

Membangkitkan Semangat Sikap Nasionalisme Pada Siswa MAN 1 Medan: Analisis dan Strategi Inovatif

Fazril Anshari^{1*}, Ramsul Nababan², Andreas Tampubolon³, Hanifa Putri Ramadhani⁴, Naila Ghinaya Damanik⁵, Shaerleen Naviry Br Kembaren⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan, Jl. W. Iskandar Pasar V Medan Esatate Kab. Deli Serdang
Email: ansharifazril02@gmail.com ^{1*}

Abstract: Menurunnya nasionalisme di kalangan generasi muda semakin memprihatinkan di Indonesia akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis menurunnya nasionalisme di kalangan generasi muda di Indonesia, khususnya siswa-siswi di MAN 1 Medan, akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap nasionalisme, seperti mengikuti upacara bendera, menjaga kebersihan sekolah, bergotong royong, dan disiplin, sudah diterapkan oleh sebagian siswa-siswi. Namun, masih banyak yang belum menerapkan sikap nasionalisme tersebut karena karakter menyimpang yang diakibatkan oleh lingkungan. Untuk memperkuat semangat nasionalisme pada siswa-siswi, para guru telah menerapkan strategi inovatif, seperti mengenali bakat dan minat siswa-siswi, memahami karakter mereka, mengarahkan mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan contoh yang baik. Semangat Nasionalisme pada kalangan remaja terutama siswa siswi MAN 1 Medan memanglah harus di tingkatkan karena jika tidak di tingkatkan maka akan membuat sikap nasionalismenya menurun, menurunnya nasionalisme dapat mengancam dan menghancurkan bangsa dari dalam, karena ketahanan nasional akan melemah dan mudah ditembus oleh pihak luar. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan rasa nasionalisme pada generasi muda melalui pendidikan dan strategi inovatif lainnya.

Keywords: Globalisasi, Sikap nasionalisme, Strategi inovatif, Teknologi

PENDAHULUAN

Nasionalisme dapat diartikan sebagai suatu paham yang menganggap kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus disertakan kepada Negara kebangsaan (nation state) atau sebagai sikap mental dan tingkah laku individu maupun masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas dan pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Nasionalisme sangat diperlukan dalam kelangsungan suatu negara, dengan harapan memunculkan rasa persatuan di dalam negara tersebut. Bagaimana dengan kondisi sekarang? Dikaman serba teknologi yaitu era globalisasi seperti ini, rasa nasionalisme mulai berkurang, terutama dikalangan pelajar. Budaya dan teknologi dari luar mulai menghiiasi kebiasaan pelajar saat ini. Kebiasaan yang sesuai dengan kebudayaan kita, tidaklah akan menjadi masalah. Namun kebiasaan yang bertentangan dengan kebudayaan kita tentunya akan memunculkan beberapa masalah yang nantinya juga berpengaruh dalam tingkat nasionalisme terhadap bangsa.

Generasi muda Indonesia adalah generasi penerus bangsa ini. Bangsa akan menjadi maju bila para pemudanya memiliki sikap nasionalisme yang tinggi. Namun

dengan perkembangan zaman yang semakin maju, malah menyebabkan semakin mudarnya rasa nasionalisme dikarenakan adanya pengaruh barat yang sedang melanda generasi muda di Indonesia. Nasionalisme sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Dengan hal itu, pemuda dapat melakukan sesuatu yang terbaik bagi bangsanya, menjaga keutuhan persatuan bangsa, dan meningkatkan martabat bangsa dihadapan dunia.

Wacana mengenai nasionalisme selalu berkembang dengan dinamis apalagi jika dikaitkan dengan aneka permasalahan yang dewasa ini mengemuka, Sudiar (2010) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan isu nasionalisme menjadi sensitif, yakni ketidakmampuan masing-masing kelompok yang tergabung dalam sebuah naungan untuk menjaga keutuhan hidup bersama dan berdampingan, pembangunan yang tidak merata sehingga menghasilkan struktur masyarakat yang timpang, kinerja pemerintah yang tidak baik dan globalisasi yang menjadi faktor pemerkeruh keadaan

Faktor-faktor yang menyebabkan lunturnya nasionalisme ada dua yaitu: Faktor penyebab internal dimana Pemerintah pada zaman reformasi yang jauh dan harapan para pemuda sebagai membuat mereka kecewa pada kinerja pemerintah saat ini. Misal: terkuaknya kasus-kasus korupsi, penggelapan uang negara dan penyalahgunaan kekuasaan oleh para pejabat negara membuat para pemuda enggan untuk memperhatikan lagi pemerintahan, a) Sikap warga dan lingkungan sekitar yang tidak mencerminkan rasa nasionalisme sehingga para pemuda meniru sikap tersebut, b) Demokratisasi yang melewati batas etika dan sopan santun serta maraknya unjuk rasa, telah menimbulkan frustasi di kalangan pemuda, c) Tertinggalnya Indonesia dengan negara-negara lain dalam aspek kehidupan, membuat para pemuda tidak bangga lagi menjadi bangsa Indonesia, d) Timbulnya etnosentrisme yang menganggap suku nya lebih baik dari suku-suku lainnya sehingga lebih mengagungkan daerah atau sukunya daripada persatuan bangsa.

Faktor penyebab eksternal dimana cepatnya arus globalisasi yang berimbas pada moral pemuda. Mereka lebih memilih kebudayaan negara lain dibandingkan dengan kebudayaannya sendiri, contohnya Para pemuda lebih memilih menggunakan pakaian-pakaian minim yang mencerminkan kebudayaan bangsa barat dan Para pemuda dikuasai oleh narkoba dan minum-minuman keras sehingga merusak martabat bangsa Indonesia. Kemudian Paham liberalisme yang dianut oleh negara-negara barat yang memberikan dampak pada kehidupan bangsa contohnya Sikap individualisme yang hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan keadaan sekitar dan sikap acuh dan tak acuh pada pemeritahan.

Lunturnya nasionalisme juga berdampak pada kehidupan bangsa, ini dapat menjadi pemicu kehancuran bangsa. Hal itu terjadi karena ketahanan nasional akan menjadi lemah dan dapat dengan mudah ditembus oleh pihak luar. Bangsa Indonesia sudah dijajah sedari dulu sejak rasa nasionalisme dan patriotisme pemuda memudar. Bukan dijajah dalam bentuk fisik, namun dijajah secara mental dan ideologi.

Banyak sekali kebudayaan dan paham barat yang masuk ke dalam bangsa Indonesia. Kemampuan local genius bangsa tidak lagi berjalan dengan semestinya. Banyak budaya dan paham barat yang berpengaruh negatif dapat dengan mudah masuk dan diterima oleh bangsa Indonesia. Dengan terjadinya hal itu, maka akan terjadi akulturasi, bahkan menghilangnya kebudayaan dan kepribadian bangsa yang seharusnya menjadi jati diri bangsa.

Dalam aspek perekonomian negara, dengan memudarnya rasa nasionalisme dan patriotism pemuda, mengakibatkan perekonomian bangsa Indonesia jauh tertinggal dari Negara-negara tetangga. Saat ini masyarakat hanya memikirkan apa yang negara berikan untuk mereka, bukan memikirkan apa yang mereka dapat berikan pada Negara. Dengan keegoisan inilah, masyarakat lebih menuntut hak daripada kewajibannya sebagai warga negara. sikap individual yang lebih mementingkan diri sendiri dan hanya memperkaya diri sendiri tanpa memberikan retribusi pada Negara, mengakibatkan perekonomian negara semakin lemah.

Oleh Sebab itu Penelitian ini dilakukan untuk tujuan menganalisis sikap nasionalisme yang ada pada siswa siswi MAN 1 medan, mengetahui apakah seluruh siswa dan siswi di MAN 1 medan memiliki sikap nasionalisme , selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui faktor penyebab/alasan siswa dan siswi tidak memiliki sikap nasionalisme, serta memberi tahu strategi inovatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan membangkitkan sikap nasionalisme di MAN 1 Medan ini.

METODE

Penelitian yang kami lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai suatu metode penelitian yang menggunakan data tertulis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok. Oleh karena itu, proses penelitian dengan pendekatan kualitatif diawali dengan perumusan hipotesis dasar. Hal ini kemudian dikaitkan dengan kaidah berpikir yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian akan diinterpretasikan.

Disini digunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi (observasi langsung).

Wawancara adalah salah satu aturan pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial. Aturan ini digunakan ketika subjek penelitian atau responden bertatap muka dengan peneliti dalam proses memperoleh informasi untuk keperluan data primer, sedangkan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang berkontribusi terhadap penelitian, digunakan untuk memperoleh informasi tentang keyakinan, emosi, keinginan. Departemen pendidikan yang kami kunjungi, wawancara dilakukan oleh guru berpengalaman yang secara alami mengenal siswa dan sekolah dengan baik. Setelah melakukan wawancara, lakukan observasi. Observasi adalah suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan pengamatan yang cermat dan pencatatan yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Sikap Nasionalisme di MAN 1 Medan

Sikap nasionalis sangat penting bagi pengembangan kepribadian dan jati diri generasi muda, khususnya di era globalisasi. Nasionalisme dapat dipahami sebagai suatu pemahaman tentang kebangsaan dan patriotisme terhadap suatu negara yang harus dimiliki oleh seluruh kelompok masyarakat suatu negara. Madrasah Arya Negri (MAN) 1 Dalam konteks Medan, urgensi posisi nasionalis menjadi semakin penting. Sebab, turut memperkuat jati diri bangsa sebagai satu kesatuan meski memiliki keberagaman. MAN 1 memiliki agama bagi setiap orang, namun tidak memperhitungkan keberagaman suku, ras, suku, atau lainnya. Generasi Z memiliki karakteristik yang unik dibandingkan Generasi Z sebelumnya. Generasi ini mudah menerima budaya dan paham asing, sehingga rasa nasionalisme perlu dikembangkan. Dalam hal ini lembaga pendidikan seperti MAN 1 Medan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai nasionalisme.

Pada hasil wawancara, WKM (Wakil Kepala Madrasah) mengatakan bahwa sikap nasionalisme pada siswa dan siswi di MAN 1 Medan sangat penting sekali, karena dengan adanya sikap nasionalisme mereka akan cinta kepada tanah air ini, bahkan WKM mengatakan setiap siswa dan siswi melakukan kegiatan ekstrakurikuler setiap siswa dan siswi diwajibkan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler.

Guru MAN 1 Medan mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pendidikan peserta didik dalam segala aspek, termasuk pengetahuan dan pemahaman sikap nasionalis. Pentingnya sikap nasionalisme juga berkaitan dengan pembentukan karakter bangsa dan jati diri bangsa. Nasionalisme membantu memperkuat jati diri suatu bangsa sebagai satu kesatuan, meskipun terdapat keberagaman. MAN 1 Dalam konteks Medan, penguatan jiwa kebangsaan generasi muda akan menumbuhkan rasa keterikatan yang kuat terhadap tanah air, meningkatkan kesadaran nasional dan

kesadaran nasional, serta mengembangkan etika yang baik. Siswa MAN 1 Medan menghadapi tantangan globalisasi dan berperan penting dalam memperkuat jati diri bangsa.

Oleh karena itu, urgensi sikap nasionalis di MAN 1 Medan sangat penting dalam membentuk karakter siswa, jati diri bangsa, kesadaran nasional, dan kesadaran nasional. Melalui program-program yang mendukung peran guru dan pengembangan karakter bangsa, diharapkan siswa MAN 1 Medan menjadi generasi muda yang bijaksana, bertanggung jawab, dan memiliki keterikatan yang mendalam terhadap negaranya.

Sikap nasionalisme pada siswa siswi di MAN 1 Medan

Dalam wawancara yang kami lakukan dan observasi yang kami lakukan, siswa dan siswi MAN 1 Medan sudah menerapkan sikap nasionalisme, adapun sikap nasionalisme yang mereka lakukan yaitu :

1. Mengikuti upacara bendera



Gambar 1. Upacara hari senin



Gambar 2. Upacara hari pahlawan

Upacara pengibaran bendera merupakan salah satu momen penting yang berlangsung di lembaga pendidikan khususnya sekolah, setiap hari Senin sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Momen tersebut memuat nilai-nilai dan keberagaman kebangsaan, seperti kedisiplinan, kepemimpinan, kerjasama, persatuan, kekuatan lahir dan batin, serta cinta tanah air yang diwujudkan dalam seluruh rangkaian kegiatan/upacara bendera.

MAN 1 Upacara pengibaran bendera di Medan merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan untuk mempertebal rasa nasionalisme, memberikan pembinaan dan memotivasi siswa. Tujuan upacara tersebut adalah untuk menanamkan rasa cinta tanah air terhadap tanah air tercinta dan meningkatkan motivasi belajar. Upacara tersebut meliputi upacara inspektur jenderal, laporan master, dan pengibaran bendera merah putih. Pidato upacara bendera hari Senin biasanya disampaikan baik oleh kepala sekolah maupun guru jaga, dengan tujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan menanamkan nilai-nilai. Disiplin, kerjasama, percaya diri dan tanggung jawab terutama terhadap siswa.

Tidak hanya di hari senin upacara bendera di MAN 1 Medan juga dilakukan saat memperingati hari hari besar Negara, seperti hari pahlawan, hari sumpah

pemuda, hari kesaktian pancasila, hari kartini dan masih banyak lagi, tentu siswa pun juga mengikuti upacara upacara tersebut sebagai salah satu bentuk sikap nasionalisme dan sikap cinta tanah air mereka.

2. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah



Gambar 3. Lingkungan sekolah yang bersih

Kebersihan lingkungan mengacu pada keadaan di mana lingkungan bebas dari kotoran, kotoran, bau, dan kontaminan lainnya. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh sekolah, siswa, dan warga sekolah. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain tidak membuang sampah sembarangan, menjaga ruang kelas, menggunakan alas lantai sebelum masuk kelas, dan menyiram toilet setelah digunakan. Selain itu, kegiatan pemeliharaan lingkungan sekolah antara lain: Kegiatan lain seperti menyiram tanaman juga membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau.

Kebersihan lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan kenyamanan dan produktivitas belajar. Lebih jauh lagi, kebersihan lingkungan sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, citra guru, dan reputasi sekolah itu sendiri. Dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa juga dapat ikut menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang. Praktik menjaga kebersihan lingkungan sekolah pun menular ke masyarakat sekitar dan membantu warga sekitar terhindar dari penyakit akibat kebersihan yang buruk.

Dari hasil observasi yang kami lakukan di MAN 1 Medan kami mendapati data seperti gambar yang kami sajikan. Dapat kita lihat pada gambar bahwasanya lingkungan sekolah MAN 1 Medan bersih dan tidak ada satupun sampah yang berserakan, tentu hal itu terjadi karena siswa dan siswi serta seluruh anggota ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungannya, kita tahu bahwasanya salah satu penyebab lingkungan sekolah kotor adalah ketidakpedulian siswa dan siswi terhadap sampah, bahkan membuang sampah sembarangan di lingkungan, namun ternyata di MAN 1 Medan hal tersebut tidak ada kami jumpai, yang artinya siswa dan siswi sangat menjaga kebersihan di lingkungannya.

3. Gotong royong



Gambar 4. Gotong royong dalam piket kelas

Gotong royong masih menjadi salah satu ciri yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Secara umum gotong royong dalam Pancasila termasuk dalam sila ketiga persatuan Indonesia. Gotong Royong berasal dari kata Gotong yang berarti bekerja dan Royong yang berarti bersama-sama. Gotong royong merupakan kebiasaan masa lalu yang terbukti membawa banyak manfaat dalam interaksi sosial. Dalam KBBI, istilah gotong royong diartikan sebagai kerja sama atau tolong menolong atau saling mendukung.

Dalam Observasi yang kami lakukan kami menemukan adanya piket kelas yang dilakukan oleh siswa dan siswi MAN 1 Medan, seperti yang kita tahu piket kelas merupakan salah satu kegiatan gotong royong karena beberapa orang bekerja sama untuk menciptakan kebersihan kelas, bisa kita lihat gambar tersebut di ambil dari satu kelas yang dimana, pada gambar kiri adalah siswa yang bertugas membuang sampah, sementara pada gambar kanan adalah siswi yang bertugas menyapu kelas.

Seperti yang kita tahu gotong royong adalah salah satu sikap nasionalisme, karena gotong royong menciptakan sebuah kebersamaan, dimana semua manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sama halnya dengan yang dilakukan siswa dan siswi di atas bekerja sama untuk menciptakan lingkungan kelas yang bersih agar nyaman di pakai saat pembelajaran berlangsung nantinya.

4. Disiplin



Gambar 5. Helm yang tersusun rapi

Berdasarkan pengamatan kami, sikap nasionalisme yang dimiliki siswa dan siswi MAN 1 Medan selanjutnya adalah sikap disiplin. Disiplin secara umum berarti mengikuti aturan. Disiplin umumnya diterapkan untuk mengatur perilaku manusia terhadap masyarakat dan lingkungan. Disiplin berarti memaksa orang untuk

mematuhi aturan dan norma perilaku serta memberikan hukuman jika dilanggar. Menjadi orang yang disiplin berarti mempunyai pengendalian diri yang besar. Bagi banyak orang, disiplin adalah kewajiban moral. Tindakan disipliner diwajibkan oleh beberapa undang-undang dan kewajiban hukum lainnya. Artinya, siswa menjaga helm sepeda motornya tetap rapi dan rapi pada tempatnya dan sengaja memakainya. Karena kita tahu siswa di MAN 1 Medan mengendarai sepeda motor ke sekolah. Tentunya memakai helm saat berkendara.

Faktor penyebab dan strategi inovatif dalam membangkitkan sikap nasionalisme di MAN 1 Medan

Hasil wawancara yang kami lakukan kepada WKM MAN 1 Medan, mengatakan bahwasanya sikap nasionalisme ini belum sepenuhnya dilakukan, artinya masih ada siswa dan siswi yang masih tidak memiliki sikap nasionalisme, WKM MAN 1 Medan juga mengatakan bahwasanya “Belum semua siswa dan siswi melaksanakannya namun kami sebagai guru selalu berusaha agar setiap siswa dan siswi memiliki sikap nasionalisme dengan jalan kegiatan yang dilakukan harus berhubungan dengan nasionalisme dan keagamaan, namun usaha usaha yang kami lakukan belum 100 % berhasil Hal itu disebabkan karena sifat mereka/karakter mereka yang menyimpang dari sikap nasionalisme.

Oleh sebab itu di perlukan juga adanya pendidikan karakter, sifat / karakter yang menyimpang dari sikap nasionalisme tersebut disebabkan karena factor lingkungan setiap siswa dan siswi MAN 1 Medan, WKM mengatakan bahwasanya siswa dan siswi MAN 1 medan itu di sekolah hanya dari jam 7.15 sampai jam 2. 15, selebihnya mereka berada di lingkungan tempat tinggal mereka sendiri.

WKM juga mengatakan “Kalau misalkan siswa di sekolah itu setiap saat setiap waktu kita berusaha agar seluruh siswa dan siswi ini memiliki sikap nasionalisme salah satunya dari akhlak/karakternya, karena orang yang memiliki akhlak merupakan bagian dari sikap nasionalisme, dengan mempunyai akhlak dia tidak menimbulkan kerusakan kerusakan pada Negara ini” yang artinya di sekolah guru guru MAN 1 Medan juga membangun karakter siswa dan siswi tersebut agar memiliki sikap nasionalisme, namun kuatnya factor lingkungan membuat usaha tersebut kurang efektif.

Strategi inovatif yang dapat dilakukan untuk membangkitkan sikap nasionalisme siswa dan siswi di MAN 1 Medan adalah, yang pertama pengenalan bakat dan minat siswa dan siswi tersebut, Guru harus mengenal minat dan bakat agar siswa tersebut bisa kita arahkan, dengan mengetahui minat bakat dan gaya belajar jadi kita sebagai guru bisa menempatkan dan menyesuaikan siswa tersebut, yang kedua guru harus mengetahui karakter siswa siswi tersebut jadi, guru dengan mudah menyampaikan arahan karena sudah tau karakter siswa dan siswi tersebut, yang

ketiga mengarahkan siswa dan siswi untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karena dengan adanya ekstrakurikuler tersebut dapat membangun sikap nasionalisme pada siswa dan siswi tersebut, yang keempat memberikan contoh kepada siswa dan siswi di MAN 1 Medan, misalnya saat ada upacara hari besar maka kita sebagai guru harus menghidirinya jika tidak guru yang tidak hadir akan berurusan dengan kepala sekolah.

KESIMPULAN

Sikap nasionalisme itu sangat penting bagi generasi muda sekarang ini, tanpa adanya sikap nasionalisme maka Indonesia dapat mengalami kehancuran, sama seperti siswa dan siswi MAN 1 Medan yang masih tidak memiliki sikap nasionalisme, hal tersebut terjadi karena sikap / karakter yang ada di dalam siswa tersebut menyimpang dari nasionalisme ini, sikap menyimpang tersebut terjadi karena factor lingkungan pada siswa dan siswi tersebut, namun walau begitu sikap nasionalisme masih terjadi di MAN 1 Medan, seperti mengikuti upacara bendera, gotong royong, disiplin, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan lainnya, oleh sebab itu di perlukan berbagai strategi inovatif agar seluruh siswa dan siswi di MAN 1 Medan memiliki sikap nasionalisme. Adapun strategi inovatif yang di terapkan oleh para guru guru MAN 1 Medan dalam upaya membangkitkan sikap nasionalisme siswa dan siswi nya adalah yang pertama pengenalan bakat dan minat siswa dan siswi tersebut, yang kedua guru harus mengetahui karakter siswa siswi tersebut jadi, yang ketiga mengarahkan siswa dan siswi untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, yang keempat memberikan contoh kepada siswa dan siswi di MAN 1 Medan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan artikel ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada tim editorial atas upayanya dalam mereview, mengedit, dan menerbitkan jurnal ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai lembaga pendidikan, universitas, dan lembaga penelitian lainnya yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan untuk menyelesaikan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, H. (2023, Juni 18). Liputan 6. Retrieved November 19, 2023, from liputan 6.com: <https://www.liputan6.com/hot/read/5308696/pengertian-gotong-royong-tujuan-dan-nilai-nilainya-yang-harus-dipahami>.

- Admin. (2023, Mei 19). Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin. Retrieved November 19, 2023, from distan.banyuasinkab.go.id: <https://distan.banyuasinkab.go.id/2023/05/19/gotong-royong/>
- Andriyani, L., Patrianti, T., Fahrudin, A., & Purnamasari, O. (2021). *Nasionalisme : Ragam dan Rasa*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Disperkimta, A. (2020, Januari 7). DisPerKimTa. Retrieved November 19, 2023, from disperkimta.bulelengkab.go.id: <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kebersihan-lingkungan-87>
- Karangcaya. (2018, Maret 14). bkkbn. Retrieved November 19, 2023, from kampungkb.bkkbn.go.id: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/2954/intervensi/44639/pembahasan-tentang-kebersihan-lingkungan-dan-pekarangan-disekeliling-rumah-kesehatan-lingkungan-rumah>
- Khatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76-87.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71-79.
- Sendari, A. (2023, Mei 11). Liputan 6. Retrieved November 19, 2023, from [liputan6.com](https://www.liputan6.com): <https://www.liputan6.com/hot/read/5283559/disiplin-adalah-ketaatan-pada-peraturan-ketahui-cara-membangunnya?page=5>
- Setyowati, A. (n.d.). Universitas Pakuan. Retrieved November 16, 2023, from www.unpak.ac.id: <https://www.unpak.ac.id/pdf/Pentingnya-Nasionalisme-di-Era-Indonesia-Modern.pdf>
- Tukiran, & Taniredja. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Medan: Alfabeta.
- Weilianto, A., & Nailufar, N. (2019, Desember 29). Kompas.com. Retrieved November 19, 2023, from [kompas.com](https://www.kompas.com): <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/29/180000269/nasionalisme-arti-sejarah-dan-tujuan?page=all>
- Wulandari, W., Furnamasari, Y., & Dewi, D. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7255-7260.
- Yuda, A. (2022, September 16). BOLA.COM. Retrieved November 19, 2023, from [bola.com](https://www.bola.com): <https://www.bola.com/ragam/read/5071583/contoh-naskah-pidato-amanat-pembina-upacara-bendera-hari-senin?page=2>.